

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu negara kepulauan terbesar, Indonesia dikaruniai dengan kekayaan budaya dan topografi alam beraneka ragam. Keindahan alam Indonesia menjadi potensi tersendiri bagi sektor pariwisata. Eksistensi pariwisata dapat membantu pemerintah dengan memperbesar peluang bisnis, menciptakan lapangan kerja yang stabil, dan hal lain yang mendorong timbulnya pertumbuhan ekonomi (Abel & Roux, 2017). Selain itu, pariwisata dapat menghasilkan manfaat yang lebih tinggi dibandingkan perdagangan di negara berkembang (Culiuc, 2014). Lebih lanjut, Ribeiro & Wang (2020) menegaskan bahwa pariwisata merupakan sektor yang memimpin pertumbuhan ekonomi, sehingga topik ini menjadi menarik untuk dibahas.

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas manusia ketika dalam jangka waktu sementara melakukan suatu perpindahan atau perjalanan dari tempat tinggalnya dengan beberapa maksud lain selain mencari nafkah (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Pariwisata juga merupakan suatu sistem besar atau aktivitas kompleks yang di dalamnya terkandung berbagai komponen seperti ekonomi, politik, ekologi, sosial, budaya, dan sebagainya (Rusyidi & Fedryansah, 2018). Sejalan dengan bunyi Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dalam pasal 1 ayat 4 yang menyebutkan bahwa, “Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan

bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.”

Tabel 1.1 Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDB (Tahunan dalam Persentase)

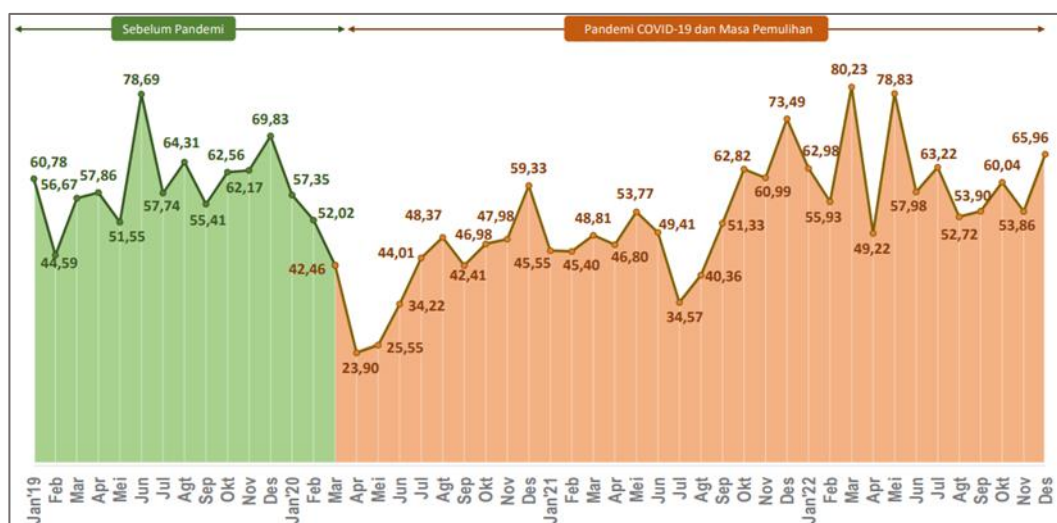
Tahun	Persentase Kontribusi
2017	4,11%
2018	4,50%
2019	4,70%
2020	4,05%
2021	4,20%
2022	4,30%

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023

Pada tabel 1.1 di atas, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Setelah pandemi COVID-19 merebak di Indonesia pada 2020, terjadi penurunan kontribusi yang signifikan sebesar 0,65% dari tahun 2019. Pada tahun selanjutnya, sektor pariwisata Indonesia perlahan mulai bangkit dan menunjukkan peningkatan (Sutaryono, 2023). Hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah perjalanan wisatawan domestik hingga mencapai 734,86 juta perjalanan atau tumbuh sebesar 19,82 persen pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebelum pandemi COVID-19 muncul, jumlah wisatawan domestik tahun 2022 telah berhasil melampaui dengan selisish jumlah perjalanan sebesar 12,70 juta atau lebih tinggi 1,76 persen (BPS, 2023).

Memasuki bulan Juni tahun 2023, terjadi peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara yang naik 11,44 persen atau mencapai 1,06 juta kunjungan jika

dibandingkan dengan bulan Mei 2023 (*month to month*). Namun, kenaikan lebih besar terlihat ketika dibandingkan pada bulan Juni 2022 (*year on year*), dimana terjadi kenaikan sebesar 119,64 persen. Kedatangan para wisatawan asing ini didominasi oleh wisatawan yang berasal dari Singapura (16,41 persen), Malaysia (15,88 persen), dan Australia (12,47 persen) (BPS, 2023).



Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Juta),
Januari 2019– Desember 2022

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur, tepatnya berada di kawasan Pulau Madura. Pamekasan memiliki keindahan alam berupa hamparan pantai yang indah dan beragam budaya lokal yang berpotensi dikembangkan menjadi pariwisata. Berdasarkan data Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pamekasan (2023), total kunjungan pariwisata adalah sebanyak 188.409 wisatawan, terdiri atas 188.167 wisatawan domestik dan 242 wisatawan mancanegara. Objek wisata yang menjadi incaran wisatawan domestik yang paling banyak adalah Pantai The Legend dengan jumlah wisatawan sebanyak

51.083 orang pada tahun 2022, dan disusul oleh Pantai Talang Siring dengan jumlah wisatawan sebanyak 26.410 orang pada tahun yang sama.

Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Objek Wisata Menurut Obyek Wisata dan Asal Pengunjung di Kabupaten Pamekasan Tahun 2022

Objek Wisata	WNI	WNA	Total
Pantai Jumiang	15.355	-	15.355
Pantai Talang Siring	26.410	-	26.410
Ekowisata Mangrove Lembung	4.929	-	4.929
Kampoeng Toron Samalem	4.641	7	4.648
Puncak Ratu	23.611	228	23.839
Kampung Durian	20.318	-	20.318
Bukit Kehi	9.519	7	9.526
Museum Mandhilaras	3.601	-	3.601
Wisata Sawah	2.416	-	2.416
Pantai The Legend	51.083	-	51.083
Wisata Terpadu Bhurunan Murtajih	1.997	-	1.997
Wisata Taman Edukasi Titik Sejuta Warna	24.287	-	24.287
Jumlah/Total	188.167	242	188.409

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pamekasan, 2023

Destinasi wisata di Kabupaten Pamekasan cukup beragam, mulai dari wisata alam, wisata buatan, dan wisata religi. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh sejumlah titik lokasi wisata di Kabupaten Pamekasan. Masalah paling umum yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas yang menunjang wisata. Salah satunya adalah toilet, akses jalan, fasilitas kuliner, pusat oleh-oleh, penginapan, souvenir, produk kerajinan, dan kekayaan seni pertunjukan umumnya dinilai masih biasa dan bahkan kurang bagus karena belum dikelola dengan baik (Bappeda Kab. Pamekasan, 2019). Inilah salah satu hal yang perlu dibenahi dalam pengembangan pariwisata lokal di Kabupaten Pamekasan.

Pembiayaan sangat penting dilakukan dalam pengembangan pariwisata, untuk mendukung pembangunan infrastruktur, kegiatan pemasaran, dan kegiatan

lain yang dapat menarik minat kunjung wisatawan dan memberikan kesan positif. Tanpa pembiayaan yang memadai, industri pariwisata tidak dapat mencapai potensi yang maksimal dan pertumbuhan yang stagnan sehingga mengakibatkan hilangnya peluang bagi pembangunan ekonomi (Kripa & Ilollari, 2023).

Sektor perbankan memiliki kedudukan vital dalam perekonomian negara berkembang sebab karakteristik negara berkembang dengan *saving-investment gap* yang tidak bisa jika hanya mengandalkan *budget* pemerintah (Simatupang, 2019). Sedangkan Kripa & Ilollari, (2023), berpendapat bahwa sektor perbankan memainkan peran penting dalam membiayai pertumbuhan industri pariwisata. Di sisi lain, perbankan dan penyedia pembiayaan alternatif menghadapi tantangan besar dalam memberikan dukungan finansial kepada bisnis pariwisata akibat kurangnya jaminan dan sejarah keuangan (*financial history*).

Tabel 1.3 Banyaknya Pinjaman Rupiah Bank Umum Menurut Bulan dan Jenis Penggunaan di Kabupaten Pamekasan (ribu rupiah) Tahun 2022

Bulan	Kredit Modal Kerja	Kredit Investasi	Kredit Konsumsi
Januari	2.011.329.172	285.300.287	1.915.761.212
Februari	2.057.878.114	287.186.800	1.928.094.747
Maret	2.133.941.711	305.396.878	1.966.414.569
April	2.130.646.315	318.977.534	1.976.425.529
Mei	2.141.852.625	320.448.582	1.960.698.416
Juni	2.184.696.196	328.827.361	1.989.480.918
Juli	2.174.738.019	336.791.277	2.006.782.998
Agustus	2.214.946.071	352.491.945	2.026.640.940
September	2.311.435.125	355.985.782	2.051.802.244
Oktober	2.366.681.840	361.123.993	2.059.638.215
November	2.394.824.254	367.796.122	2.064.096.109
Desember	2.382.270.740	372.325.844	2.082.735.175

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pamekasan, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, pinjaman atau pendanaan terbesar di Kabupaten Pamekasan selama tahun 2022 adalah kredit modal kerja yang

mengalami sedikit fluktuasi tetapi cenderung meningkat dari bulan ke bulan. Sedangkan pinjaman terbesar kedua setelahnya adalah kredit konsumsi yang juga cenderung meningkat setiap bulannya, diikuti oleh kredit investasi yang berada di posisi ketiga dengan pinjaman yang konsisten meningkat dengan nominal pinjaman yang cukup jauh dibandingkan kedua jenis kredit lainnya.

Kunci sukses dalam konteks pengembangan pariwisata selanjutnya adalah peran dan perhatian yang serius oleh pemerintah daerah setempat (Kubickova, 2016). Alasan mengapa pemerintah terlibat dalam pengembangan pariwisata dapat dikaitkan dengan dua faktor utama. Pertama, hanya pemerintah yang dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi industri pariwisata untuk bersaing, salah satunya melalui kebijakan dan pemberian subsidi. Kedua, kemampuan pemerintah untuk mengidentifikasi eksternalitas korelasi antarindustri dalam pariwisata merupakan kunci bagi destinasi wisata untuk memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari pariwisata.

Selain pembiayaan perbankan dan pemerintah daerah, investasi swasta turut hadir akibat aktivitas wisata sebagai *demand-side economy* yang telah menimbulkan sejumlah permintaan yang diperlukan dalam kegiatan pariwisata, seperti akomodasi perhotelan, transportasi, dan lain – lain. Investasi swasta dinilai dari ketersediaan penginapan atau hotel, rumah makan, atau transportasi yang menjadi permintaan wisatawan (Popato'on et al., 2021). Akomodasi yang disediakan oleh pihak swasta inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Penelitian sebelumnya oleh Moridu et al., (2022) menyatakan bahwa dalam jangka pendek peran pengeluaran pemerintah, investasi dan pembiayaan perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, dalam jangka waktu panjang, ketiganya akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini membuktikan bahwasanya pertumbuhan dan pengembangan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Apalagi sektor pariwisata merupakan sektor yang rentan akan kerusakan lingkungan dan gejala perubahan alam (Kripa & Ilollari, 2023). Sedangkan penelitian oleh Popato'on et al., (2021) juga sependapat bahwa pemerintah daerah beserta investasi swasta mampu meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata di Kota Manado.

Persoalan selanjutnya sekaligus topik permasalahan adalah seberapa jauh peranan pemerintah daerah, investasi swasta, dan perbankan dalam pengembangan pariwisata daerah di Kabupaten Pamekasan. Umumnya penelitian terdahulu memfokuskan objek penelitian ke arah pembangunan ekonomi secara umum (Pendapatan Asli Daerah, *Gross Domestic Product*, dan lain – lain) dalam suatu ruang lingkup daerah, baik kota/kabupaten, provinsi, atau bahkan negara. Hal yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terbatasnya penelitian sebelumnya yang membahas peran perbankan, pemerintah daerah, dan investasi swasta terhadap sektor pariwisata.

Penelitian ini akan lebih memfokuskan peran perbankan, pemerintah daerah, dan investasi swasta dari sisi pembiayaan atau pengadaan modal bagi pengembangan pariwisata. Begitu pula, lokasi penelitian yang dipersempit menjadi tingkat regional atau daerah guna mendalami analisis secara seksama tentang fakta

lapangan yang sebenarnya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti kemudian memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Peran Perbankan, Pemerintah Daerah, dan Investasi Swasta terhadap Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pamekasan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Apakah peran perbankan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan?
2. Apakah peran pemerintah daerah berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan?
3. Apakah peran investasi swasta berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan?
4. Apakah peran perbankan, pemerintah daerah, dan investasi swasta berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian dibuat untuk membatasi fokus penelitian dan masalah yang akan diteliti, maka batasan ditetapkan sebagai berikut.

1. Lokasi geografis: Penelitian hanya dilakukan dalam Kabupaten Pamekasan.
2. Dari segi variabel penelitian: Sisi yang akan dibahas dalam penelitian hanya dari sisi pembiayaan atau permodalan pariwisata. Sedangkan hal lain seperti regulasi pemerintah, dan sebagainya tidak akan dibahas.

3. Data penelitian: Populasi hanya difokuskan pada pariwisata yang telah terdata di dalam Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Pamekasan pada tahun 2023 (terbaru) dikarenakan beberapa destinasi wisata telah ditutup dan beberapa belum memiliki ticketing dan pengelola.
4. Faktor demografi: Peneliti tidak mempertimbangkan faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, dan status sosial lainnya untuk memastikan jawaban responden tidak terklasifikasi dan bersifat setara.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti dan menganalisis pengaruh peran perbankan terhadap pengembangan sektor pariwisata, peran pemerintah daerah terhadap pengembangan sektor pariwisata, peran investasi swasta terhadap pengembangan sektor pariwisata, serta peran ketiganya secara simultan terhadap pengembangan sektor pariwisata. Dalam hal ini, fokus penelitian adalah sejauh mana peranan penyediaan modal ketiga pihak membantu dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Pamekasan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis
 - a) Menciptakan pengembangan objek wisata dengan mengintegrasikan sinergitas ketiga pihak penyedia modal bagi pengembangan pariwisata yakni perbankan, pemerintah daerah, dan investasi swasta di Pamekasan.

- b) Bisa dijadikan dasar untuk melanjutkan pengembangan kajian ekosistem sektor pariwisata melalui pendekatan sisi lainnya selain permodalan, misalnya di bidang pemasaran.

2. Secara praktis

- a) Memberikan rekomendasi kepada pihak perbankan untuk meningkatkan kualitas layanan, menyediakan beberapa solusi dan kemudahan terkait perkreditan, dan menciptakan produk yang sesuai bagi pihak pengelola pariwisata yang sesuai dengan karakter masing-masing destinasi wisata.
- b) Memberikan evaluasi kepada pihak pemerintah daerah untuk menentukan kebijakan yang terpadu berkaitan dengan pengembangan pariwisata sesuai kebutuhan daerahnya.
- c) Memberikan edukasi kepada pihak swasta untuk menanamkan investasi atau usaha baru yang mendukung pengembangan pariwisata daerah.